

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sejak bulan Maret di tahun 2020, berdasarkan data UNESCO terdapat 39 negara terkena dampak pandemi *Covid-19* yang menerapkan penutupan sekolah termasuk negara Indonesia (Kompas.com, 2020). Daerah Indonesia yakni DKI Jakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah pasien *Covid-19* terbanyak, situasi tersebut membuat dinas pendidikan Jakarta mengeluarkan instruksi untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh. Teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet bergabung secara khusus untuk pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Sekolah, guru, siswa, juga orang tua beradaptasi dan belajar untuk mendapatkan pembelajaran jarak jauh yang mudah untuk diaplikasikan.

Menjelang akhir tahun ajaran 2019/2020, Kemendikbud memutuskan untuk memperpanjang pembelajaran jarak jauh berdasarkan wilayah merah, wilayah kuning dan wilayah hijau di Indonesia. Dinas Pendidikan Jakarta meneruskan amanat dari Kemendikbud yang mengeluarkan instruksi nomor 55 tahun 2020 tentang belajar dari rumah yang bermakna dan menyenangkan pada masa pembatasan sosial berskala besar di Provinsi DKI Jakarta. Menurut Gubernur DKI Jakarta bahwa tahun ajaran baru dimulai 13 Juli dengan tetap pembelajaran jarak jauh (Kompas.com, 2020). Pakpahan dan Fitriani (2020, 31) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa tidak perlu bertemu di tempat yang sama, tidak bertemu raga langsung dengan orang-orang merupakan kemajuan teknologi yang membawa

berkah untuk situasi saat ini, pernyataan tersebut dikutip dari seorang ahli epidemiologi WHO pada 20 Maret 2020.

Rektor Universitas Terbuka mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh sudah diterapkan sejak berdirinya Universitas Terbuka, hal-hal positif dari pembelajaran jarak jauh ialah memudahkan semua orang memperoleh pendidikan meski memiliki perbedaan dalam jarak, ruang dan waktu juga membuat pendidik dan siswa-siswa makin mandiri, terampil dan kreatif menggunakan teknologi (Republika.co.id, 2020). Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menyetujui bahwa pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak tahun 1984 yang mana Universitas Terbuka menjadi pendahulu pembelajaran ini. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan universitas diawali dengan menggunakan modul cetak kemudian pada tahun 90an penggunaan internet maju maka menggunakan email. Selanjutnya dikembangkan menggunakan LMS (*Learning Management System*) dengan perpustakaan digital di mana materi ajar berbasis digital meliputi inisiasi ujian berbasis online yang dimulai pada tahun 2000-an. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2003 sampai 2008 Universitas Riau, Universitas Indonesia dan Universitas Hasanuddin mempraktikkan teknologi *Global Development Learning Network* (GDLN) ialah teknologi *video conference* untuk berbagi kuliah antar perguruan tinggi di Indonesia. Perkembangan pembelajaran jarak jauh tidak hanya sampai situ bahwa banyak pencapaian teknologi yang sudah dilakukan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia seperti mengembangkan *inherent atay*, mendirikan pembelajaran hibrid untuk guru Indonesia, mengembangkan sistem pembelajaran daring pendidikan tinggi dan jika tidak ada pandemi pada tahun 2020 akan menyiapkan ICE Institute

yang memiliki tujuan sebagai fasilitas penyediaan pendidikan yang berkualitas, menjamin kualitas layanan pembelajaran daring dan pendidikan jarak jauh (JawaPos.com, 2020).

Dari uraian sebelumnya bahwa pembelajaran jarak jauh sudah diterapkan di universitas dan mendapat tanggapan positif namun keadaan berbeda pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Meski memiliki kelebihan dari pembelajaran jarak jauh antara lain yaitu teknologi informasi dan komunikasi membawa kebaikan dari internet dan jaringan komputer yaitu siswa tidak perlu belajar hanya di satu tempat saja karena bisa belajar semakin cepat, semakin mudah mengakses mata pelajaran juga semakin banyak disediakan siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai cara dan metode, melakukan berbagai interaksi dan kolaborasi, siswa makin terampil dan mendorong untuk belajar aktif, terakhir secara ekonomis, siswa dapat tetap tinggal di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk transportasi dan akomodasi, siswa juga dapat tetap melakukan kegiatan sehari-hari dengan memodifikasi jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, semua kelebihan tersebut jika siswa tidak mempersoalkan saluran internet lagi (Rahmadani 2020, 138). Mulai dari perbedaan usia para siswa, ketidaksiapan siswa, para orang tua dan para guru ketika merealisasikan pembelajaran jarak jauh. Meskipun sekolah tersebut berada di lingkungan Jakarta yang menganggap internet tidak asing bagi mereka namun jika dilaksanakan dalam lingkup pembelajaran yang intens tentu akan menemui masalah yang berkaitan dengan koneksi internet. Perbedaan usia para siswa pun juga dibedakan kembali yaitu anak usia dini dan usia sekolah dasar. Para siswa dalam kondisi mental mengalami masalah tidak percaya diri apalagi jika siswa tersebut sebelum adanya pembelajaran jarak jauh membutuhkan

waktu belajar yang intens untuk menyerap pelajaran. Dalam infografik berjudul panduan asesmen di awal pembelajaran (Bersama Hadapi Korona. Kemdikbud, 2020) yang menyebutkan dampak pandemi *Covid-19* kepada siswa antara lain terjadinya kegagalan belajar, kemampuan belajar siswa menurun, materi yang ada terdapat kesenjangan pengetahuan yang bertambah luas, adanya gangguan psikis dan emosi yang kurang berkembang atau sulit untuk diungkapkan, siswa akan menerima konsekuensi apabila tidak melanjutkan pendidikan.

Salah satu Sekolah Dasar di Jakarta yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah Sekolah XYZ sejak bulan Maret tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode belajar dari rumah yaitu PJJ daring dan luring seperti *google classroom* dan *zoom meetings*. Mendikbud menjelaskan bahwa PJJ membawa pengaruh bagi siswa yaitu siswa mengalami kerugian belajar atau *learning loss*. Bahkan, survei kemendikbud terbaru menyebutkan adanya *gap learning loss* hingga 20 persen (JawaPos.com, 2020). Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud juga menambahkan bahwa kesungguhan, motivasi, kedisiplinan para siswa merupakan karakter yang akan dinilai ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung (MSN.com 2021).

Melihat fenomena- fenomena tersebut, peneliti mengamati siswa Sekolah XYZ yaitu para siswa kelas III SD yang sudah menjalani pembelajaran jarak jauh pada kelas II SD selama tiga bulan pada tahun ajaran 2019/2020. Seperti yang dikatakan peneliti sebelumnya, para siswa yang masih berada pada usia dini yaitu sekitar delapan tahun akan menemukan masalah yang berbeda dengan usia siswa yang berada di atas sembilan tahun seperti para siswa kelas IV-VI SD. Para siswa

kelas III SD sudah mengalami kondisi-kondisi seperti siswa merasa bosan, merasa sulit mengerjakan tugas, kurang fokus yang membawa dampak pada prestasi belajar siswa dalam tiga bulan pertama di semester pertama tahun ajaran 2020/2021, ada situasi-situasi tertentu seperti siswa tidak berani menjawab, mengandalkan bantuan orang tua saat siswa belajar.

Tu'u (2004, 75) mendefinisikan prestasi belajar siswa merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dihasilkan oleh mata pelajaran yang dibuktikan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Kondisi-kondisi pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa kelas III SD dipengaruhi efikasi diri. Bandura (2010) menjelaskan mengenai efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil ketika melaksanakan tugas tertentu. Berdasarkan observasi dan informasi-informasi yang diperoleh dari guru-guru wali kelas III SD dan mata pelajaran pada tanggal 8 November 2020, selama satu semester perilaku-perilaku siswa yang menghambat efikasi diri adalah siswa sudah merasa bosan karena sudah menganggap pelajaran yang diajarkan sulit, tidak yakin atau tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah sendiri karena kesulitan memahami penjelasan guru melalui virtual sehingga kerap kali orang tua yang mengerjakan tugas sekolah, siswa mengandalkan bantuan dari orang tua atau orang lain saat mengerjakan tugas-tugas sekolah, siswa sering mematikan kamera, membuka aplikasi di luar belajar seperti permainan dan youtube, tidak bisa duduk diam di depan laptop dan gawai lainnya, dan merasa lelah.

Tidak hanya pengaruh efikasi diri yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu terdapat pengaruh regulasi diri yang tampak pada kondisi-kondisi pembelajaran jarak jauh ini. Zimmerman (2000, 4) mendefinisikan regulasi diri

adalah proses yang digunakan siswa untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis pada pencapaian tujuan. Perilaku-perilaku siswa yang kurang regulasi diri saat kelas zoom adalah kurang fokus, merasa bosan, merasa lelah, tidak bisa duduk diam, mematikan kamera tanpa memberitahu guru atau dengan alasan sama yang dibuat-buat padahal guru sudah tahu dan siswa mengaku bahwa ketika belajar sambil membuka aplikasi permainan dan film di gawai.

Hasil penelitian oleh Caprara et al (2008, 515-534) menunjukkan bahwa efikasi diri untuk regulasi diri dalam belajar menghasilkan hubungan yang signifikan dan positif bagi pencapaian akademik dan nilai siswa. Peneliti menggali hasil penelitian baru seperti penelitian yang dilakukan oleh Los (2014) mengenai *the effect of self regulation and self efficacy on academic outcome* yaitu menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri yang mengarah pada regulasi diri berdampak pada hasil akademik tidak signifikan. Berbeda pada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Minauli dan Butarbutar (2011, 79) yaitu menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar, ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik, dan ada hubungan yang sangat signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi akademik. Hasil penelitian lain dari Kim & Nor (2019, 99) mengenai *the effects of self-regulated learning strategies on preschool children's self-efficacy and performance in early writing* menunjukkan bahwa signifikan antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan gambaran mengenai kondisi siswa-siswi dari observasi, hasil wawancara dengan para guru kelas, juga temuan hasil penelitian sebelumnya ada yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dan ada yang tidak signifikan

pada hubungan efikasi diri, regulasi diri dan prestasi belajar siswa, karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh efikasi diri, regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada penjelasan dalam latar belakang yang dialami siswa kelas III SD Sekolah XYZ Jakarta maka masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti kemampuan siswa menurun, nilai-nilai mata pelajaran menurun, gangguan internet. Selanjutnya adalah masalah tentang efikasi diri seperti siswa bosan dengan pembelajaran jarak jauh, mudah menyerah ketika menemukan kesulitan, sulit menerima penjelasan guru, mudah kesal karena tidak bisa bertemu langsung di sekolah, siswa kurang yakin mengerjakan tugas, siswa mengandalkan orang tua/ orang di rumah saat belajar/ujian, dan merasa sulit mengerjakan tugas. Masalah terakhir adalah regulasi diri seperti siswa kurang fokus saat belajar di kelas, sulit berpartisipasi, sulit menjawab pertanyaan guru, siswa sering mematikan kamera saat *zoom meetings*, tidak bisa duduk diam, siswa membuka aplikasi seperti youtube dan bermain *handphone*, saat guru memanggil siswa kurang cepat merespon dan siswa cepat merasa lelah saat belajar di *zoom meetings*.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ di Jakarta.

1.4 Rumusan masalah

Menunjuk permasalahan pada latar belakang, berikut ini pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri, regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk memahami dan mengkaji antara lain:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ Jakarta.
2. Pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ Jakarta.
3. Pengaruh efikasi diri, regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran jarak jauh Sekolah XYZ Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini dapat menyampaikan penjelasan dan pembahasan akan pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap prestasi belajar pada pembelajaran jarak jauh dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

- 1) Wali kelas III SD Sekolah XYZ Jakarta. Penelitian ini dapat membagikan laporan dan anjuran bagi wali kelas mengenai pengaruh prestasi belajar terhadap efikasi diri dan regulasi diri.
- 2) Para siswa kelas III SD Sekolah XYZ Jakarta. Penelitian ini dapat membagikan laporan dan anjuran bagi para siswa untuk mengetahui gambaran efikasi diri dan regulasi diri terhadap prestasi belajar yang sudah diperoleh.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab pertama diawali dengan menggambarkan secara umum kondisi negara-negara berdasarkan data UNESCO yang terkena dampak *Covid-19* sejak Maret tahun 2020 bahwa terdapat penutupan sekolah sehingga mengadakan pembelajaran jarak jauh. Kemendikbud, Dinas Pendidikan Jakarta dan Gubernur Jakarta sudah mengeluarkan regulasi yang berisi anjuran sekolah-sekolah di Jakarta untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh akan berjalan sampai pada tahun ajaran baru 2020/2021. Pembelajaran jarak jauh membawa kelebihan dan kekurangan meskipun pembelajaran jarak jauh sudah ada

pada perguruan tinggi sejak tahun 1984 namun berbeda jika dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh adalah masyarakat akan tetap terhubung dan memperoleh pendidikan meskipun dalam perbedaan jarak, waktu dan tempat. Para siswa makin mandiri, terampil dan kreatif menggunakan teknologi juga memiliki jangkauan yang luas untuk kolaborasi dengan sesama siswa lain. Kekurangan pembelajaran jarak jauh ialah mulai dari perbedaan usia dan ketidaksiapan mental siswa guru dan orang tua. Meskipun sekolah tersebut berada di lingkungan Jakarta yang menganggap internet tidak asing bagi mereka namun jika dilaksanakan dalam lingkup pembelajaran yang intens tentu akan menemui masalah yang berkaitan dengan koneksi internet, sangat mengganggu aktivitas belajar dan masalah perkembangan emosi. Peneliti melakukan penelitian pada Sekolah XYZ Jakarta yaitu sekolah menggunakan *zoom meetings* dan *google classroom* sebagai perangkat pembelajaran jarak jauh bagi guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh membawa dampak bagi para siswa khususnya kelas III SD yang masih dalam kategori usia dini, meski mereka sudah mengawali pembelajaran jarak jauh pada bulan Maret yaitu tahun ajaran 2019-2020 namun pada tahun ajaran 2020-2021 makin meningkat seperti kondisi-kondisi di kelas yaitu para siswa merasa bosan, merasa sulit mengerjakan tugas, kurang fokus, tidak berani menjawab pertanyaan guru dan mengandalkan bantuan orang tua saat daring belajar menggunakan *zoom meetings* sehingga prestasi belajar pada tiga bulan pertama setelah semester pertama pada tahun 2020/2021 menurun. Masalah ini menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian yang tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri, regulasi diri terhadap prestasi

belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dapat menyampaikan pemikiran baru bagi guru dan siswa untuk menjadi masukan pada pembelajaran jarak jauh.

Bab kedua berisi tentang teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori-teori mengenai prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, efikasi diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi, regulasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, karakteristik siswa kelas III SD dan pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya teori-teori tersebut digunakan untuk penyusunan instrumen dan diperoleh gambaran berikut ini definisi operasional untuk penyusunan instrumen penelitian yaitu prestasi belajar adalah skor yang diperoleh dari nilai rata-rata raport berdasarkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang telah diamati dan diberikan tes oleh guru. Efikasi diri ialah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil ketika melaksanakan tugas tertentu. Regulasi diri ialah siswa mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan tindakan-tindakan pada tujuan-tujuan belajar. Dalam bab ini menyajikan pula beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian dan kerangka berpikir yang menghubungkan antar variabel, terakhir menuliskan hipotesis penelitian.

Bab ketiga mendeskripsikan metode penelitian yang dilakukan. Dimulai dari merancang penelitian. Pada langkah ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan meliputi pendekatan serta teknik statistik yang digunakan. Selanjutnya menjelaskan tempat, waktu dan subjek penelitian, langkah berikutnya menjelaskan prosedur penelitian. Definisi konseptual, definisi operasional dan komponen yang digunakan dalam penyusunan instrumen

digambarkan dalam bab ini. Terakhir dalam bab ini menjelaskan hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan.

Bab keempat menjelaskan tentang analisis hasil penelitian serta pembahasannya. Penjelasan pada bab ini diawali dengan pemaparan hasil analisis deskriptif yang berupa data siswa dan hasil perolehan kuesioner. Langkah selanjutnya adalah penjelasan pengujian persyaratan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji persyaratan yang dilakukan merupakan persyaratan untuk analisis regresi. Terakhir adalah menganalisis hasil dari uji hipotesis yang dilakukan.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian. Pada bab ini menjelaskan pula implikasi penelitian dan saran yang berguna untuk guru dan siswa.

